

Dampak Kelas Sosial pada Kelanjutan Pendidikan Anak di Desa Nunmafo

Yohana Hati Bimeku

Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia

*Corresponding Author: bimeku1@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) dampak struktur kelas sosial dalam kelanjutan pendidikan anak di masyarakat Desa Nunmafo, Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara, (2) faktor penghambat struktur kelas sosial dalam kelanjutan pendidikan anak di masyarakat Desa Nunmafo, Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Subjek penelitian Desa, Orang Tua dan Anak Desa Nunmafo. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dampak struktur kelas sosial dalam kelanjutan pendidikan anak di masyarakat Desa Nunmafo bagi anak masyarakat kelas atas sering mendapatkan akses yang lebih baik ke sumber daya pendidikan seperti fasilitas sekolah yang lebih baik namun lebih mementingkan usaha dibandingkan pendidikan. Bagi anak masyarakat kelas menengah ialah mampu memenuhi kebutuhan pendidikan anak, namun tidak mendapatkan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas. Bagi anak masyarakat ialah anak memiliki keinginan tinggi tetapi dihambat oleh keterbatasan finansial. Sedangkan faktor penghambat ialah 1) karena akses terbatas ke sumber daya Pendidikan, 2) tuntutan ekonomi, 3) kurangnya dukungan keluarga, 4) kurangnya motivasi dalam diri anak.

Kata kunci: Anak-anak, Pendidikan, Struktur sosial

Abstract

The study aims to determine (1) the impact of social class structure on sustained children's education of Nunmafo Village, and (2) the supporting factors of social class structure on sustained children's education of Nunmafo Village. This is qualitative research where parents and children in Nunmafo Village became subject of the study. The data were collected through observations, interviews, and documentations. The data were validated using triangulation of source, technical, and time. The results showed that social class structure has an impact on children's sustainability education in Nunmafo Village. Children in the upper class receive quality education and teachers, but they are more concerned with business than education. Middle-class families can satisfy their children's educational demands, but they do not receive high-quality education and teachers. Children in society have high expectations but are limited by financial constraints. While supportive variables include: (1) restricted access to educational resources, (2) economic demands, (3) a lack of family support, and (4) a lack of motivation among children. So it can be concluded that differences in social class structure have an important message in determining children's educational success.

Keywords: Children, Education, Social structure

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor utama dalam membentuk masa depan individu dan masyarakat. Pemerintah juga berupaya meningkatkan akses pendidikan melalui program wajib belajar, tetapi masih ada juga tantangan pada akses tersebut, sama halnya juga dengan kelanjutan pendidikan anak yang mana dilihat dari struktur kelas sosial di dalam struktur sosial tersebut ada status sosial, pendapatan, pekerjaan, tanggungan ekonomi,

kurangnya dukungan keluarga dan pengawasan (Mandut et al., 2021; Tanggur et al., 2025; Tefa & Idris, 2023).

Masyarakat adalah kelompok manusia yang hidup bersama dalam suatu wilayah atau lingkungan tertentu saling berinteraksi, dan membentuk suatu sistem sosial dengan norma, nilai, dan struktur tertentu (Malaifani & Julyyanti, 2023; Syahrul et al., 2019; Wica & Fajariah, 2025; Zel et al., 2023). Untuk mengetahui masyarakat ada aspek yang mendefinisikan yaitu interaksi sosial, struktur sosial, norma dan nilai budaya, tempat tinggal, sistem ekonomi dan organisasi sosial. Masyarakat sebagai makhluk sosial tentu tidak bisa dihindarkan dari yang namanya struktur kelas sosial.

Dimana Struktur kelas sosial mencerminkan ketidaksetaraan sosial yang ada dalam Masyarakat (B et al., 2025; Jaha & Ramlah, 2023; Syahrul et al., 2021). Kelas Sosial adalah “pembagian masyarakat yang relatif homogen dan permanen, yang tersusun secara hierarkis dan yang anggotanya menganut nilai-nilai, minat, dan perilaku yang serupa (Tafui, 2023). Kelas sosial diartikan sebagai pembagian anggota sosial menuju hirarki kelas status yang nyata, dimana anggotanya terdiri dari beberapa kelas yang memiliki status relatif sama dan anggota status lainnya memiliki status lebih tinggi dan rendah (Anin, 2023; Klaran, 2023). Pendapat lain menyebutkan bahwa kelas sosial merupakan strata yang secara relatif permanen di kehidupan sosial dengan perbedaan status, kekayaan, posisi, dan nilai (Azizah & Atang, 2023; Djou, 2024; Syahrul, 2020).

Struktur kelas sosial adalah pembagian sekelompok kedalam tingkatan atau posisi tidak sederajat antar orang dalam masyarakat. Setiap kelas memiliki karakteristik dan akses yang berbeda terhadap sumber daya dan kesempatan anak-anak dari keluarga dengan latar belakang ekonomi yang stabil cenderung memiliki akses yang lebih baik ke sumber daya pendidikan termasuk akses ke sekolah yang berkualitas, buku buku, bimbingan, dan dukungan finansial untuk pendidikan lanjutan (Aun et al., 2024; Syahrul & Arifin, 2018; Un, 2023).

Kelanjutan pendidikan anak di masyarakat adalah pada proses di mana anak-anak melanjutkan pendidikan mereka setelah menyelesaikan tingkat pendidikan dasar atau sekunder (Djou, 2024; Lere, 2023; Zel et al., 2023). Ini berarti melanjutkan ke pendidikan tinggi diperguruan tinggi atau universitas, mengikuti program peletihan teknis atau vokasional atau memilih pendidikan nonformal untuk mengembangkan ketrampilan tertentu. Keputusan untuk melanjutkan pendidikan di pengaruhi oleh berbagai faktor seperti akses ke pendidikan, dukungan dari keluarga dan masyarakat, dan kesadaran akan pentingnya pendidikan dapat memengaruhi kelanjutan pendidikan di masyarakat.

Dampak struktur kelas sosial dalam kelanjutan pendidikan dapat menciptakan kesenjangan pendidikan antar-kelompok sosial. Penting untuk memahami Dampak struktur kelas sosial maka diperlukan langkah-langkah untuk mengurangi kesenjangan dan memberikan kesempatan yang lebih adil bagi semua individu, terlepas dari latar belakang sosial mereka (Ibrahim, 2023; Islam et al., 2025).

Berdasarkan pengamatan di lapangan penulis menemukan masalah yang terjadi di Desa Nunmafo, Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara, Terdapat anak-anak yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dikarenakan Akses terbatas ke sumber daya pendidikan, Tuntutan ekonomi, kurangnya dukungan dari keluarga, serta kurangnya motivasi dalam diri anak akan pentingnya pendidikan.

Tindakan yang harus dilakukan oleh Lembaga pemerintah seperti memberikan akses pendidikan yang lebih merata dan adil kepada masyarakat seperti Program beasiswa KIP dan PKH yang memprioritaskan keluarga dengan kondisi ekonomi yang rendah. Dari orang tua yaitu memberikan dukungan moral dan emosional yang konsisten kepada anak anak mereka termasuk membantu mereka dalam belajar dan memberikan motivasi untuk mencapai prestasi akademik. Masyarakat dapat bekerja sama dengan lembaga pendidikan dan pemerintah untuk memastikan bahwa kebijakan pendidikan yang mendukung inklusif kesetaraan peluang di implementasikan secara efektif.

Alasan yang menguatkan peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah dengan melihat penelitian sebelumnya diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Ase, 2024; Badu, 2023) menunjukkan bahwa dampak tingkat pendidikan terhadap stratifikasi sosial yang sangat dibutuhkan oleh kalangan masyarakat luas guna untuk memperbaiki status sosial itu sendiri. Selanjutnya Dwi Sulistya Ningsih (2010) menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan dan status sosial kepala keluarga akan semakin tinggi pula tingkat partisipasi dalam pembangunan. Pentingnya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan dari segi ekonomi keluarga dengan latar belakang sosial yang berbeda. Maka Peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang Dampak struktur kelas sosial dalam kelanjutan pendidikan anak di masyarakat Desa Nunmafo.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Desa Nunmafo, Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara. Dengan alasan peneliti memilih lokasi ini, karena peneliti menemukan masalah di Desa Nunmafo anak-anak tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang dikarenakan akses terbatas ke sumber daya pendidikan, tuntutan ekonomi, kurangnya dukungan keluarga serta kurangnya motivasi dalam diri anak. Penelitian dilakukan pada bulan April sampai dengan Mei Tahun 2024. Subjek penelitian adalah orang-orang yang benar-benar mengetahui tentang dampak struktur kelas sosial dalam kelanjutan pendidikan anak tersebut antara lain Kepala Desa, orang tua, dan anak-anak di Desa Nunmafo. Teknik pengumpulan data adalah observasi and wawancara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Struktur Sosial pada Kelanjutan Pendidikan Anak

Dalam era ini, pendidikan anak memiliki dampak yang sangat penting dan berkelanjutan dalam kehidupan mereka. Dengan adanya kelanjutan pendidikan, anak-anak memiliki kesempatan yang lebih baik untuk mengembangkan potensi mereka dan mencapai impian mereka di masa depan. Kelanjutan pendidikan anak memiliki dampak yang signifikan, baik buruk maupun baik, terhadap perkembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Dalam masyarakat terdapat struktur kelas sosial, baik itu kelas sosial atas, menengah dan kelas sosial bawah. Ada dampak yang begitu signifikan dalam kelas-kelas sosial tersebut (Okafor et al., 2025; Rasheed, 2025).

Anak-anak dari kelas sosial atas di desa Nunmafo umumnya mendapatkan akses yang jauh lebih baik ke pendidikan berkualitas. Sekolah-sekolah yang mereka hadiri biasanya memiliki fasilitas yang lebih baik, seperti laboratorium, perpustakaan, dan akses ke teknologi modern. Pengajar di sekolah lebih berkualitas dan memiliki pengalaman yang cukup dalam mengajar. Kondisi ini memberikan anak-anak kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik dan meningkatkan prestasi akademis mereka seperti yang dikatakan mama Susana Meni,

Akses atau informasi yang saya ketahui untuk anak-anak saya melanjutkan pendidikan yang pertama pasti kami mencari informasi lewat google apakah sekolah itu bagus tidak, kualitasnya, fasilitasnya bagaimana, setelah mencari tau itu semua maka yang kami lakukan adalah pendekatan dengan beberapa orang yang lebih mengetahui tentang sekolah tersebut, dan mencari informasi tersebut saya tidak biarkan anak-anaknya sendiri, harus ada pendampingan (Wawancara, 08 April 2024).

Selain akses ke sekolah yang lebih baik, keluarga dari kelas sosial atas memiliki kemampuan finansial yang memungkinkan mereka untuk mendukung berbagai aspek pendidikan anak-anak mereka. Mereka mampu membayar biaya sekolah yang tinggi, membeli buku dan materi pelajaran tambahan, serta membiayai les privat atau kursus tambahan yang membantu anak-anak mereka untuk menguasai materi pelajaran dengan lebih baik. Dukungan finansial ini juga mencakup kegiatan ekstrakurikuler yang penting untuk pengembangan keterampilan sosial dan emosional anak seperti yang dikatakan oleh Mama Elisabeth Fallo

Ya akses dan informasi mengenai keunggulan sekolah/ kampus itu penting, tetapi yang lebih penting bagaimana saya dan istri memberi dukungan berupa keuangan/ finansial, seperti kaka Elen sekarang kuliah di Universitas Widya Mandira mengambil jurusan musik, elen kebetulan belum bisa piano, Bapak dan mama memberikan kursus musik yang ada di Oeba, nah itu adalah salah satu dukungan dari Mama dan Bapak untuk kebaikan dan lebih mengasah bakat musiknya elen walau ada beberapa alat music elen sudah bisa mainkan (Wawancara, 09 April 2024).

Lingkungan keluarga juga memainkan peran penting dalam mendukung pendidikan anak-anak dari kelas sosial atas. Orang tua yang berpendidikan tinggi cenderung lebih memahami pentingnya pendidikan dan mampu memberikan bantuan akademis di rumah. Dorongan dan motivasi dari orang tua ini bisa meningkatkan semangat belajar anak-anak dan membantu mereka mencapai prestasi yang lebih tinggi. sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Lamber sau

Kami memastikan anak kami tetap termotivasi dengan memberikan apresiasi atas usaha dan pencapaian mereka, sekecil apapun itu. Kami juga berbicara dengan mereka tentang impian dan tujuan mereka, serta bagaimana pendidikan dapat membantu mereka mencapai cita-cita mereka kedepannya (Wawancara, 08 April 2024).

Berdasarkan hasil beberapa wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa berbagai bentuk dukungan yang diberikan oleh orang tua kelas atas terhadap pendidikan anak mereka, termasuk dukungan finansial, emosional, dan moral, serta usaha untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi belajar dan perkembangan anak. Orang tua kelas atas cenderung sangat mempertimbangkan aspek-aspek ini karena mereka memiliki sumber daya yang cukup untuk memilih sekolah terbaik yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi anak-anak mereka.

Meskipun ada banyak dampak positif, struktur kelas sosial atas juga membawa beberapa dampak negatif dalam struktur kelas sosial atas pendidikan anak-anak di desa Nunmafo. Salah satu dampak negatif adalah status sosial orang tua membuat anak-anak tidak melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, dengan alasan bahwa harta sudah cukup untuk kehidupannya di masa yang akan datang, seperti jawaban dari Mama Elisabeth Leu bahwa,

Kami menyadari bahwa pendidikan sangat penting, tetapi sebagai orang tua kami tidak melihat bahwa pendidikan tinggi menjadi satu-satunya jalan menuju kesuksesan. Anak kami tamat SMA sudah sangat cukup, kami lebih fokus pada anak kami bisa mengelola harta yang sudah kami kumpulkan dengan bijak dan bertanggung jawab. Kami percaya bahwa keterampilan praktis dalam mengelola bisnis, investasi, dan keuangan pribadi lebih relevan bagi masa depan mereka (Wawancara, 09 April 2024).

Adapun pendapat lain dari orang tua Bapak Paulus Masu mengenai pendidikan cukup pada SMA atau anak sudah bisa membaca dan menghitung sebagai berikut,

Kami merasa bahwa pendidikan hingga bangku SMA sudah memberikan dasar yang cukup untuk kehidupan sehari-hari. Anak kami sudah bisa membaca, menulis, dan menghitung dengan baik, yang merupakan keterampilan dasar yang mereka butuhkan. Kami percaya bahwa pengalaman langsung di dunia kerja atau dalam bisnis keluarga bisa memberikan lebih banyak pelajaran praktis yang berguna (Wawancara, 09 April 2024).

Berdasarkan hasil beberapa wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa: Pendidikan formal bukanlah satu-satunya jalan menuju kesuksesan, terutama ketika ada kekayaan yang berlimpah. Orang tua ini fokus pada pendidikan praktis dan pengalaman langsung untuk memastikan anak-anak mereka siap mengelola harta dengan bijak dan bertanggung jawab.

Anak-anak dari kelas sosial menengah di desa Nunmafo sering kali memiliki akses yang memadai ke pendidikan. Mereka umumnya bersekolah di sekolah-sekolah negeri yang meskipun tidak memiliki fasilitas sebaik sekolah elit, tetap mampu menyediakan pendidikan yang cukup baik. Sekolah-sekolah ini biasanya memiliki fasilitas yang memadai dan guru-guru yang berkualitas, meski mungkin tidak seoptimal di sekolah-sekolah kelas atas. Akses ini memberikan anak-anak dari kelas menengah kesempatan untuk belajar dalam lingkungan yang relatif mendukung.

Dukungan finansial dari keluarga kelas menengah cukup untuk menutupi kebutuhan dasar pendidikan anak, seperti biaya sekolah, buku-buku pelajaran, seragam, dan alat tulis. Orang tua dari kelas sosial menengah mungkin tidak memiliki kemewahan seperti kelas atas, tetapi mereka masih mampu mengalokasikan anggaran untuk pendidikan anak mereka. Ini memungkinkan anak-anak untuk fokus pada studi mereka tanpa harus khawatir tentang keterbatasan finansial yang besar. Sebagaimana dikatakan salah satu Orang Tua Mama Emilia Tasi sebagai berikut,

Kami sangat percaya bahwa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi adalah penting bagi masa depan anak kami. Pendidikan tinggi tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan yang lebih mendalam, tetapi juga membuka lebih banyak peluang karier dan meningkatkan kesempatan untuk hidup yang lebih baik. Kami ingin anak kami memiliki dasar yang kuat untuk meraih kesuksesan dan kebahagiaan dalam hidup mereka (Wawancara, 10 April 2024).

Motivasi untuk memperbaiki status sosial sering kali menjadi pendorong kuat bagi anak-anak dari kelas sosial menengah. Orang tua dari kelas menengah cenderung memiliki aspirasi yang tinggi bagi anak-anak mereka dan mendorong mereka untuk mengejar pendidikan yang lebih tinggi sebagai cara untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Dorongan ini bisa membuat anak-anak lebih giat belajar dan berusaha lebih keras untuk mencapai prestasi akademis yang baik. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Yohanes sebagai berikut,

Kami melihat pendidikan sebagai fondasi penting bagi kesuksesan anak kami di masa depan. Kami sebagai orang tua memberikan motivasi dan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pola pikir yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di dunia kerja dan kehidupan. Selain itu, pendidikan juga membuka jaringan dan peluang yang dapat membantu anak kami dalam mencapai karier impian mereka dan menjalani hidup yang bermakna (Wawancara, 10 April 2024).

Berdasarkan hasil beberapa wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa: pandangan orang tua kelas menengah yang sangat menghargai pentingnya pendidikan lanjutan bagi anak mereka dan bersedia memberikan dukungan yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan cita-cita anak mereka.

Dampak negatif lainnya adalah meningkatnya kesenjangan sosial dan ekonomi dimasyarakat. Anak-anak dari keluarga kelas menengah yang tidak mampu melanjutkan pendidikan mereka mungkin merasa terpinggirkan dan kurang percaya diri, yang dapat mengurangi motivasi mereka untuk meraih prestasi. Namun, ada juga tantangan finansial yang dihadapi oleh keluarga kelas menengah. Meskipun mereka dapat menutupi kebutuhan dasar pendidikan, biaya pendidikan yang lebih tinggi, seperti pendidikan tinggi yang mahal, bisa menjadi beban yang signifikan ini bisa menjadi kendala besar bagi keluarga kelas menengah yang mungkin tidak memiliki tabungan atau sumber daya yang cukup. Ketidakmampuan ini juga bisa memicu ketidakstabilan sosial, dengan meningkatnya perasaan ketidakadilan di kalangan masyarakat yang merasa tidak mendapatkan kesempatan yang sama. Seperti yang dikatakan oleh Yulianus Asa sebagai berikut,

Kendala utamanya adalah biaya pendidikan yang terus meningkat. Setiap tahun, biaya sekolah, buku, dan kebutuhan pendidikan lainnya naik, sementara gaji kami tetap. Selain itu, kami tidak memiliki akses ke beasiswa atau bantuan pendidikan lainnya. Meskipun kami bekerja keras, pendapatan kami tidak cukup untuk menutupi semua biaya tersebut (Wawancara, 10 April 2024).

Kesenjangan akses ke sumber daya tambahan juga menjadi tantangan bagi anak-anak dari kelas sosial menengah. Meskipun mereka memiliki akses dasar yang memadai, mereka mungkin tidak memiliki akses ke dukungan tambahan. Hal ini bisa mempengaruhi peluang mereka untuk masuk ke institusi pendidikan yang lebih baik di masa depan seperti yang dikatakan oleh Bernadetha Nabu sebagai berikut,

Sebagai orang tua dari kelas menengah, kami merasa cukup beruntung memiliki akses untuk melalui smartphone yang memudahkan kami mencari informasi. Namun, kami masih sering merasa kesulitan menemukan informasi yang benar-benar relevan dan dapat diandalkan mengenai pilihan pendidikan lanjutan, beasiswa, dan peluang lainnya (Wawancara, 10 April 2024).

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa struktur kelas sosial menengah di desa Nunmafo memiliki dampak negatif terhadap kelanjutan pendidikan anak. Akses yang tidak memadai ke pendidikan yang lebih tinggi dan dukungan finansial yang tidak memungkinkan anak-anak untuk belajar.

Anak-anak dari kelas sosial bawah di desa Nunmafo sering kali memiliki motivasi yang tinggi untuk menggunakan pendidikan sebagai sarana peningkatan taraf hidup. Kesadaran bahwa pendidikan dapat menjadi kunci untuk keluar dari kemiskinan mendorong mereka untuk belajar dengan tekun dan berusaha keras di sekolah. Semangat ini bisa menjadi faktor pendorong yang kuat bagi mereka untuk mencapai prestasi akademis yang baik meskipun menghadapi banyak keterbatasan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Yohanes Nesi sebagai berikut,

Kami menyadari bahwa pendidikan bisa menjadi beban finansial yang besar, tetapi kami percaya ini adalah investasi yang paling berharga. Kami mengatur keuangan keluarga dengan cermat, menyisihkan keuangan untuk pendidikan, dan mencari beasiswa atau bantuan finansial yang tersedia. Kami juga mengajarkan anak kami untuk menghargai pendidikan dan memanfaatkan setiap kesempatan yang ada sebaik mungkin (Wawancara, 2024).

Selain itu, peneliti juga mewawancarai Ibu Maria Nabu yang mengatakan bahwa,

Meskipun kondisi keuangan kami sulit, kami selalu menempatkan pendidikan anak-anak sebagai prioritas utama. Kami percaya bahwa pendidikan adalah kunci untuk membuka peluang yang lebih baik di masa depan. Kami ingin anak-anak kami

memiliki kesempatan yang tidak kami miliki, dan satu-satunya cara untuk itu adalah melalui pendidikan (Wawancara, 09 April 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bagaimana orang tua dari kelas bawah tetap memprioritaskan pendidikan anak-anak mereka meskipun menghadapi kesulitan finansial, serta upaya yang mereka lakukan untuk memastikan anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang baik. Struktur kelas sosial bawah juga membawa sejumlah dampak negatif yang signifikan terhadap pendidikan anak. Salah satu kendala utama adalah akses yang terbatas ke fasilitas pendidikan berkualitas. Sekolah-sekolah di daerah sering kali kekurangan sumber daya, seperti buku pelajaran, alat peraga, dan fasilitas yang memadai.

Sebagaimana dikatakan salah satu orang tua Margaretha Timo sebagai berikut,

Kami sebagai masyarakat kelas bawah rasanya semua sekolah itu sama saja karena akses ke pendidikan yang berkualitas sangat sulit. Di tambah Sekolah-sekolah di sekitar kami sering kali tidak memiliki fasilitas yang memadai, sedang kami dituntut untuk membayar uang sekolah, apalagi anak saya ada 3 orang jadi bagi saya cukup dapat ijazah (Wawancara, 08 April 2024).

Hal ini sama yang dikatakan oleh Yuliana sebagai berikut,

jujur saja, dalam kondisi keuangan yang sangat sulit seperti ini, kami merasa bahwa pendidikan kadang-kadang percuma saja. Meskipun kami tahu bahwa pendidikan itu penting, kenyataannya, anak-anak kami sering kali tidak mendapatkan manfaat yang nyata dari sekolah. Fasilitas yang minim, guru yang kurang memadai, dan kualitas pendidikan yang rendah membuat kami merasa bahwa waktu yang mereka habiskan di sekolah tidak memberikan hasil yang sepadan (Wawancara, 08 April 2024).

Berdasarkan hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa Struktur kelas sosial bawah di desa Nunmafo memiliki dampak negatif terhadap kelanjutan pendidikan anak. Dimana orang tua memandang mengenai pendidikan, di mana kebutuhan ekonomi yang mendesak membuat mereka merasa lebih penting bagi anak-anak untuk membantu mencari pekerjaan daripada melanjutkan pendidikan yang mereka anggap tidak efektif dalam situasi mereka.

Faktor yang menghambat struktur kelas sosial dalam kelanjutan pendidikan anak

Kemajuan pendidikan seringkali sangat tergantung pada peran orang tua. Orang tua adalah agen pertama dalam pendidikan anak-anak mereka. Mereka memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk sikap anak terhadap belajar, memotivasi mereka, dan memberikan dukungan yang diperlukan selama perjalanan pendidikan mereka. Berikut adalah beberapa cara di mana orang tua dapat berkontribusi pada kemajuan pendidikan: Memberikan dukungan emosional, Mendorong minat belajar, Menjadi contoh positif, Berpartisipasi dalam Pendidikan, Menyediakan dukungan akademis, Membangun keterampilan hidup, memantau dan mendukung kesejahteraan anak (González-Machado & Santillán-Anguiano, 2024; Syahrul, 2024).

Dengan melibatkan diri secara aktif dalam pendidikan anak-anak mereka, orang tua dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung dan merangsang pertumbuhan akademis dan pribadi anak-anak mereka ada beberapa faktor yang dapat membuat orang tua merasa kewalahan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka (Amelia, 2023). Berikut adalah beberapa faktor yang dapat menghambat dampak Struktur kelas sosial dalam kelanjutan pendidikan anak yaitu,

Akses Terbatas ke Sumber Daya Pendidikan

Akses terbatas ke sumber daya pendidikan merupakan masalah yang sering dihadapi oleh banyak masyarakat, terutama di daerah pedesaan atau daerah yang terpencil. Hal ini dapat menjadi hambatan dalam mengakses pendidikan yang berkualitas dan berdampak pada kesenjangan pendidikan daerah pedesaan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Yohanes yang menyatakan bahwa,

Untuk mengakses Sumber daya Pendidikan ada beberapa anak yang tidak memiliki infrastruktur pendidikan yang memadai. Kurangnya fasilitas yang kurang memadai, dan jarak yang jauh antara rumah dengan sekolah menjadi kendala dalam mengakses pendidikan (Wawancara, 10 April 2024).

Adapun pendapat lain dari Ibu Margereta Timo yang menyatakan bahwa,

Keterbatasan sumber daya pendidikan dilihat dari Keterbatasan Teknologi, Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, seperti akses internet, juga sering kali terbatas di daerah pedesaan. Hal ini dapat menghambat akses terhadap sumber daya pendidikan digital dan informasi yang dapat meningkatkan pembelajaran (Wawancara, 09 April 2024).

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Akses Sumber Daya Pendidikan sangat mempengaruhi keberlanjutan pendidikan anak baik dilihat pada infrastruktur pendidikan dan juga Keterbatasan Teknologi, yang mana hal tersebut dapat menciptakan kesenjangan dalam kesempatan belajar. Ketika infrastruktur pendidikan tidak memadai atau teknologi tidak tersedia secara luas, beberapa siswa mungkin tidak memiliki akses yang sama terhadap pendidikan berkualitas. Ada beberapa anak berpendapat mengenai Akses Sumber Daya Pendidikan yang terjadi menurut Kristoforus Naisau seorang anak mengatakan bahwa,

Transportasi atau kendaraan pada saat pergi ke sekolah yang masih terbatas atau mahal sehingga mempersulit akses ke sekolah. Karena sarana transportasi terbatas, sulit bagi anak untuk mencapai sekolah dengan aman dan tepat waktu (Wawancara, 08 April 2024).

Adapun pendapat dari Natalya Naiheli salah satu Anak tentang Akses Sumber Daya Pendidikan adalah sebagai berikut,

Keterbatasan Finansial menjadi hambatan dalam mengakses pendidikan, terutama bagi keluarga dengan pendapatan rendah. Biaya sekolah, buku, seragam, dan perlengkapan lainnya dapat menjadi beban yang berat bagi mereka (Wawancara, 09 April 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Akses Sumber Daya Pendidikan terkait dengan aspek finansial dan kendaraan sangat penting adalah karena hal tersebut mempengaruhi mobilitas sosial. Siswa dari latar belakang ekonomi yang rendah mungkin menghadapi kesulitan dalam mengakses pendidikan yang berkualitas jika mereka tidak memiliki akses terhadap dana yang cukup untuk membayar biaya pendidikan atau transportasi yang diperlukan untuk mencapai tempat pendidikan.

Tuntutan Ekonomi

Tuntutan ekonomi merujuk pada kebutuhan finansial yang dihadapi individu atau keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks tuntutan ekonomi yang muncul dari berbagai sektor, termasuk pendidikan harus diperhatikan dengan serius agar kehidupan ekonomi masyarakat dapat berkembang dan mencapai kesejahteraan yang lebih baik untuk anak-anak. Adapula pernyataan Ibu Albertha Bikolo salah satu orang tua mengenai tuntutan ekonomi atau dampak keuangan bagi kelanjutan pendidikan anak-anak sebagai berikut:

Kami sepenuhnya menyadari bahwa tuntutan ekonomi semakin meningkat, tetapi kami sadar pendidikan anak adalah prioritas utama bagi kami. Kami berkomitmen untuk memberikan mereka kesempatan terbaik dalam hidup. Oleh karena itu, kami melakukan segala yang kami bisa untuk memastikan bahwa mereka mendapatkan pendidikan yang berkualitas, meskipun itu mungkin memerlukan pengorbanan keuangan dari pihak kami (Wawancara, 11 April 2024).

Adapula pernyataan Susana Meni orang tua yang lain mengenai tuntutan ekonomi terhadap pendidikan anak sebagai berikut,

Kami mengatur keuangan dengan hati-hati, walau banyak sekali tuntutan ekonominya karena anak-anak saya berjumlah 5 orang yang bersekolah, saya dan istri mengurangi pengeluaran yang tidak penting, dan mencari peluang tambahan untuk meningkatkan pendapatan kami (Wawancara, 08 April 2024).

Selain itu adapula pendapat dari kepala Desa mengenai ekonomi yang ada di Desa Nunmafo yang mengakibatkan orang tua tidak melanjutkan anak-anak untuk bersekolah yaitu sebagai berikut,

Kondisi ekonomi di Desa Nunmafo cukup baik, banyak keluarga yang mengandalkan pertanian sebagai sumber penghasilan utama. Namun hasil panen sering kali tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari, apalagi membiayai anak-anak untuk bersekolah ke jenjang yang lebih tinggi (Wawancara, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tuntutan ekonomi yang dialami oleh orang tua untuk melanjutkan pendidikan anak, ada beberapa orang tua yang sangat antusias untuk pendidikan anak ada juga yang masih mengeluh mengenai ekonomi yang terjadi di dalam masyarakat. Sebagaimana dikatakan Yohanes Nesi seorang bapak sebagai berikut:

Pendidikan bagi anak-anak kami itu penting, tapi kami sadar bahwa kebutuhan yang sekarang terjadi membuat kami berpikir untuk melanjutkan pendidikan anak-anak kami, kami hanya mampu menyekolahkan anak kami di jenjang SMA, setelah tamat mereka langsung pergi merantau (Wawancara, 09 April 2024).

Hal ini sama yang dikatakan oleh Maria Nabu dalah sebagai berikut,

Ya, pendidikan itu sangat penting di era sekarang ini tapi tuntutan ekonomi juga semakin hari semakin membuat kami berpikir untuk menyekolahkan anak kami di jenjang yang lebih tinggi seperti masuk S1, sebab masih ada adik-adiknya yang bersekolah (Wawancara, 11 April 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua sangat mendukung untuk kelanjutan pendidikan anak, tetapi banyak kendala di keuangan, ada juga orang tua yang sanggup membiayai pendidikan anak sampai jenjang yang lebih tinggi.

Kurangnya Dukungan Keluarga

Kurangnya dukungan keluarga dapat menjadi faktor yang memengaruhi pendidikan seseorang. Dukungan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk sikap, motivasi, dan kesuksesan akademik seseorang. Ketika seseorang tidak mendapatkan dukungan yang cukup dari keluarganya, hal ini dapat berdampak negatif pada prestasi akademik dan keterlibatan dalam pendidikan. sebagaimana dikataka Anita Bere seorang anak yang diwawancarai sebagai berikut,

Saya ingin melanjutkan lebih tinggi untuk masa depan saya, tapi orang tua saya tidak mendukung karena alasan keuangan dan juga orang tua saya hanyalah seorang petani. Rasanya sulit untuk saya karena saya merasa sendiri kalau untuk tetap bersikukuh melanjutkan mimpi saya (Wawancara, 11 April 2024).

Adapun pendapat lain dari Laurentius Anunut salah satu anak tentang dampak kelas sosial yang membuat dia tidak melanjutkan pendidikan akibat tidak ada dukungan dari orang tua walau dimatanya orang tuanya mampu menyekolahkan dia ke jenjang yang lebih tinggi,

Saya sebagai anak yang notabene orang tua saya mampu, di rumah bahkan kami memiliki fasilitas yang cukup memadai, tetapi tidak ada dukungan dari Bapak, Mama, dan kakak-kakak, yang bahkan jawaban mereka membuat saya untuk berpikir lagi untuk melanjutkan pendidikan ke S1 (Wawancara, 09 April 2024).

Kurangnya dukungan keluarga juga di sampaikan oleh bapak Agustinus Natun selaku kepala desa Nunmafo yang mengatakan,

Ada masalah kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan di beberapa keluarga. Beberapa orang tua lebih memilih anak mereka membantu di kebun dan juga berdagang dari pada melanjutkan pendidikan karena di anggap lebih menguntungkan secara ekonomi (Wawancara, 11 April 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa menurut mereka pendidikan itu memiliki peran penting dalam membuka pintu kesempatan dan meningkatkan kualitas hidup seseorang. Namun, ketika seseorang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga, hal itu dapat menjadi hambatan besar dalam mengejar cita-cita pendidikan mereka. Dukungan dari keluarga bukan hanya tentang dukungan finansial, tetapi juga tentang motivasi, bimbingan, dan pengakuan akan pentingnya pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Nunmafo dapat disimpulkan sebagai berikut. Dampak struktur kelas sosial dalam kelanjutan pendidikan anak di masyarakat Desa Nunmafo Anak-anak dari kelas sosial yang lebih tinggi sering kali memiliki akses yang lebih baik ke sumber daya pendidikan, seperti, fasilitas sekolah lebih baik, bimbingan belajar, dan keaempatan ekstra kulikuler. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang lebih luas, mempersiapkan mereka untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Anak-anak dari kelas sosial menengah sering kali menghadapi keterbatasan akses terhadap sumber daya pendidikan yang lebih memadai seperti kurangnya dukungan finansial, kurangnya akses ke fasilitas pendidikan yang memadai. Dan lingkungan yang kurang mendukung kesempatan mereka dalam melanjutkan pendidikan. Faktor penghambat struktur kelas sosial dalam kelanjutan pendidikan anak di masyarakat Desa Nunmafo adalah (a) karena akses terbatas ke sumber daya Pendidikan, (b) tuntutan ekonomi, (c) kurangnya dukungan keluarga, (d) kurangnya motivasi dalam diri anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anin, P. (2023). Dampak Remaja Putus Sekolah terhadap Masyarakat di Desa Tunbes Nusa Tenggara Timur. *PENSOS : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi*, 1(1), 15–21. <https://doi.org/10.59098/PENSOS.V1I1.944>
- Ase, Y. (2024). IMPROVING SOCIOLOGY LEARNING OUTCOMES USING THE MAKE A MATCH TYPE COOPERATIVE LEARNING MODEL FOR STUDENTS AT SMA MUHAMMADIYAH KUPANG. *SocioEdu: Sociological Education*, 5(2), 62–66. <https://doi.org/10.59098/SOCIOEDU.V5I2.1715>
- Aun, T. T., Oniye, R. K., & Yayi, T. O. (2024). INFLUENCE OF SOCIAL MEDIA LANGUAGE ON WRITTEN-ENGLISH OF NCE STUDENTS IN KWARA STATE COLLEGE OF

- EDUCATION ILORIN. *SocioEdu: Sociological Education*, 5(2), 40–46. <https://doi.org/10.59098/SOCIOEDU.V5I2.1557>
- Azizah, W., & Atang, A. (2023). Peran Guru dalam Membentuk Perilaku Siswa di SMA Muhammadiyah Kupang. *PENSOS: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi*, 1(2), 55–61. <https://doi.org/10.59098/PENSOS.V1I2.1298>
- B, F. Z., Aras, A., & Ingle, P. (2025). PRESTIGE IN THE BUGIS COMMUNITY: WHY CAN'T GOLD JEWELLERY IN BUGIS WOMEN SHIFT SOCIAL STATUS? *SocioEdu: Sociological Education*, 6(1), 85–90. <https://doi.org/10.59098/SOCIOEDU.V6I1.2088>
- Badu, M. (2023). Pendidikan Berbasis Multikultural Sebagai Upaya Penguatan Nilai Karakter Siswa di SMA Negeri 5 Kupang. *PENSOS: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi*, 1(2), 20–29. <https://doi.org/10.59098/PENSOS.V1I2.1186>
- Djou, S. (2024). THE ROLE OF SOCIOLOGY TEACHERS IN INCREASING THE LEARNING INTEREST OF STUDENTS AT BARANUSA STATE HIGH SCHOOL. *SocioEdu: Sociological Education*, 5(2), 57–61. <https://doi.org/10.59098/SOCIOEDU.V5I2.1699>
- González-Machado, E. C., & Santillán-Anguiano, E. I. (2024). CRITICAL INTERCULTURALITY AS AN EDUCATIONAL PROCESS EXPERIENCES IN AN INDIGENOUS COMMUNITY IN NORTHWEST MEXICO. *SocioEdu: Sociological Education*, 5(2), 47–56. <https://doi.org/10.59098/SOCIOEDU.V5I2.1789>
- Ibrahim, A. (2023). Budaya Membaca Mahasiswa Semester Akhir Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kupang. *PENSOS: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi*, 1(2), 38–43. <https://doi.org/10.59098/PENSOS.V1I2.1305>
- Islam, Md. Z., Arefin, Md. M., Hossain, Md. S., Tasnim, N., Haque, M. J., & Begum, T. (2025). HIDDEN CURRICULUM IN A SUBURBAN HIGH SCHOOL: EXPLORING GENDER NORMS AND EXPECTATIONS FOR STUDENT PARTICIPATION. *SocioEdu: Sociological Education*, 6(1), 1–13. <https://doi.org/10.59098/SOCIOEDU.V6I1.1848>
- Jaha, M. L., & Ramlah, S. T. (2023). Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas untuk Mengoptimalkan Pembelajaran Sosiologi di SMA Taman Siswa Kodibangedo, Nusa Tenggara Timur. *PENSOS: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi*, 1(1), 31–38. <https://doi.org/10.59098/PENSOS.V1I1.939>
- Klaran, H. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Duakoran dalam Pembelajaran Sosiologi di SMAN Raimanuk East Nusa Tenggara. *PENSOS: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi*, 1(1), 8–14. <https://doi.org/10.59098/PENSOS.V1I1.938>
- Lere, F. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Sosiologi di Rumah pada Masa Pandemi COVID-19 di SMA Swasta Sudirman Kupang. *PENSOS: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi*, 1(1), 57–64. <https://doi.org/10.59098/PENSOS.V1I1.935>
- Malaifani, A., & Julyyanti, Y. (2023). Analisis Krisis Pendidikan Karakter Remaja pada Era Globalisasi di Desa Mataru Barat, Nusa Tenggara Timur. *PENSOS: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi*, 1(1), 65–71. <https://doi.org/10.59098/PENSOS.V1I1.936>
- Mandut, L. A., Syahrul, Beni, W. H. T., & Arifin. (2021). Tradisi Wuat Wai (Bekal Perjalanan) sebelum Melanjutkan Pendidikan di Manggarai, Nusa Tenggara Timur. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(4), 235–242. <https://jurnal.ideaspublishing.co.id/index.php/ideas/article/view/528>
- Okafor, I. P., Abdulaziz, I., & AUN, T. T. (2025). ASSESSMENT OF INSECURITY IN SENIOR SCHOOLS IN IBI LOCAL GOVERNMENT AREA, TARABA STATE, NIGERIA. *SocioEdu: Sociological Education*, 6(1), 14–20. <https://doi.org/10.59098/SOCIOEDU.V6I1.1857>
- Rasheed, S. A. (2025). EDUCATORS' PERCEIVED WHISTLEBLOWING STRATEGY EFFECTIVENESS IN TACKLING ECONOMIC FRAUD IN KWARA SOUTH

- SENATORIAL DISTRICT, NIGERIA. *SocioEdu: Sociological Education* , 6(1), 21–27. <https://doi.org/10.59098/SOCIOEDU.V6I1.1991>
- Syaharul. (2020). Menanamkan Kemuhmadiyaan pada Mahasiswa Non-Muslim melalui Pendidikan Multikultural di Universitas Muhammadiyah Kupang. *Edukasi*, 18(2), 171–185. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i2.643>
- Syaharul. (2024). Literacy of socio-ecological system and coastal tourism in Labuan Bajo. *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 62–72. <https://doi.org/10.35905/ALMAARIEF.V6I2.10944>
- Syaharul, & Arifin. (2018). Kebijakan Pendidikan Multikultural pada Peserta Didik Non-Islam di Sekolah Muhammadiyah Kota Kupang. *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 3(2), 1–9. <https://doi.org/10.24269/JPK.V3.N2.2018.PP1-9>
- Syaharul, Arifin, & Datuk, A. (2021). The dilemma of Timorese education in the COVID-19 pandemic. *Educational Innovation in Society 5.0 Era: Challenges and Opportunities*, 151–156. <https://doi.org/10.1201/9781003206019-28>
- Syaharul, Arifin, Datuk, A., Almu, F. F., & Ramlah, ST. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berorientasi Literasi Kearifan Lokal di Mas Al-Hikmah Soe Nusa Tenggara Timur. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(2), 371–379. <https://doi.org/10.21067/JPM.V4I2.3628>
- Tafui, M. (2023). Peran Orang Tua dalam Membina Moralitas Remaja Putus Sekolah di Kelurahan Fatukbot, Nusa Tenggara Timur. *PENSOS: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi*, 1(1), 22–30. <https://doi.org/10.59098/PENSOS.V1I1.943>
- Tanggur, F. S., Astuti, T. M. P., Sholeh, M., Wisnuwardana, I. G. W., Saddam, S., & Nuryanti, N. (2025). BUILDING SOCIAL PRESTIGE OF EDUCATION THROUGH LOCAL CULTURE OF BELIS FOR MANGGARAI PEOPLE. *SocioEdu: Sociological Education* , 6(1), 76–84. <https://doi.org/10.59098/SOCIOEDU.V6I1.2104>
- Tefa, A. P., & Idris. (2023). Analisis Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Oinlasi Kecamatan Mollo Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan. *PENSOS: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi*, 1(1), 47–56. <https://doi.org/10.59098/PENSOS.V1I1.937>
- Un, S. (2023). Strategi Adaptasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Masa COVID-19 di SMA Negeri 5 Kupang. *PENSOS: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi*, 1(1), 72–79. <https://doi.org/10.59098/PENSOS.V1I1.940>
- Wica, P. Y., & Fajariah, N. (2025). ANALYSIS OF INDONESIAN NATIONAL IDENTITY: POST CHANGES IN MANDATORY SCOUT EXTRACURRICULAR POLICY. *SocioEdu: Sociological Education* , 6(1), 55–63. <https://doi.org/10.59098/SOCIOEDU.V6I1.2023>
- Zel, Y., Malaikokal, V., & Atang, A. (2023). Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Muhammadiyah Kupang. *PENSOS: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi*, 1(1), 39–46. <https://doi.org/10.59098/PENSOS.V1I1.941>